

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Organisasi nirlaba diartikan selaku organisasi yang bertujuan guna mendukung kegiatan nirlaba tanpa memperhitungkan keuntungan mereka. PSAK 45, yang selanjutnya diganti dengan ISAK 35, menyatakan bahwasannya karakteristik utama organisasi nirlaba ialah bahwa donor, selaku pemberi dana, tidaklah mengharapkan keuntungan ekonomi yang sebanding dengan tingkat pendanaan yang diberikan. Organisasi nirlaba, juga disebut organisasi nirlaba, ialah organisasi yang bertujuan guna membantu masyarakat dan tidak berfokus pada menghasilkan keuntungan atau keuntungan. Sekolah swasta dan negeri, rumah sakit, dan panti asuhan adalah contoh organisasi nirlaba. (Fitriani et al., 2021).

Pemangku kepentingan biasanya memilih manajer, eksekutif, atau pemimpin organisasi nirlaba. Dalam konsep akuntabilitas, organisasi nirlaba haruslah menyampaikan laporan finansial. Hal tersebut dikarenakan laporan keuangan memungkinkan eksekutif dan manajemen menilai tugas, tanggung jawab, dan akuntabilitas atas kinerja mereka. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 45 mengatur organisasi nirlaba sejak tahun 1997.

Tetapi, mulai tahun 2019, Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 menggantikan PSAK 45. Melalui munculnya regulasi baru tersebut, organisasi nirlaba haruslah membuat laporan keuangan mengikuti

ISAK 35. Tetapi, karena banyak organisasi nirlaba tidaklah mempunyai pengetahuan akuntansi yang cukup, munculnya regulasi baru tersebut menjadi lebih sulit untuk mereka untuk menerapkannya. Hal tersebut akan menjadi tantangan untuk diterapkan. (Diviana et al., 2020).

ISAK 35 menetapkan bahwa, tergantung pada karakteristik organisasi nirlaba, organisasi nirlaba dapat menyediakan lima laporan finansial: laporan posisi finansial, laporan laba rugi komprehensif, serta laporan perubahan. Catatan atas laporan keuangan, aset neto, laporan arus kas, dll. Untuk mengatur organisasi nirlaba dalam penyampaian laporan keuangan, ISAK 35 telah diterbitkan sebelumnya dan berakhirnya pada saat yang sama dengan PSAK 45. ISAK 35 adalah Standar Akuntansi Keuangan (SAK) baru yang disetujui pada 11 April 2019 serta mulai diberlakukan pada 1 Januari 2020. Selain itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan menerbitkan PPSAK 13 yang mengubah PSAK 45 tentang pelaporan finansial organisasi nirlaba, berdasarkan ISAK 35. ISAK 335, yang akan berlaku pada 1 Januari 2025, mengatur organisasi nirlaba untuk menyusun laporan finansial mereka selaras akan standar yang berlaku. Laporan finansial menjadi semakin mudah serta akurat seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan serta teknologi. Dengan komputer berbasis Excel, pengguna dapat menyusun laporan keuangan dalam waktu yang singkat. Mengurangi waktu input dan kesalahan. (Neni et al., n.d., 2023).

Masjid ialah satu dari sekian jenis organisasi nirlaba yang bergerak di bidang keagamaan. Masjid sering kali mengumpulkan dana dari

masyarakat untuk beroperasi untuk kepentingan umum. Laporan keuangan masjid sangat penting untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dan menjelaskan tanggung jawab keuangan. Ini memberi masjid sumber daya untuk mengelola keuangan, melemahkan kepercayaan masyarakat dan institusi. Hal ini sangat merugikan tidak hanya kegiatan masyarakat tetapi juga kewajiban masyarakat terhadap Tuhan Yang Maha Esa. (Nurfaisyah, Herawati, n.d., 2022).

Menurut (BangkaPos, 2021) Masjid Assa'adah ini berlokasi di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Gabek, Kota Pangkalpinang yang terletak dipinggir jalan. Masjid ini berdiri pada tahun 1900, awalnya masjid ini memiliki luas sebesar 125m². Seiring berjalannya waktu dan mulai mendapat perhatian dari pemerintah kota Masjid Assa'adah ini mengalami renovasi dan pemugaran dan diperluas ukurannya menjadi 300m² yang saat ini masjid ini memiliki 2 lantai untuk shalat.

Laporan finansial Masjid Assa'adah amat sederhana yakni sekedar mencatat pemasukan serta pengeluaran. Salah satu cara masjid menerapkan transparansi dan akuntabilitas kepada masyarakat adalah dengan melaporkan keuangan mereka. Dalam kasus ini, pengurus masjid harus melakukan perbaikan administratif, termasuk menentukan siapa yang bertanggung jawab atas laporan keuangan. Semakin banyak akuntabilitas ruang publik masjid, semakin jelas keuangan mereka. Keputusan dibuat berdasarkan data keuangan ini. Laporan finansial fasilitas masjid dibuat selaras akan ISAK 335 dengan tujuan guna membuat laporan keuangan organisasi nirlaba dalam format neraca yang relevan, mudah

diperbandingkan, dan berjangka panjang. Laporan keuangan masjid harus akurat dan dapat diakses, terutama bagi mereka yang memberi donasi.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan, seperti menurut (Nufaisyah A, 2022) yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan pada Organisasi Keagamaan Berdasarkan ISAK No 35 (Studi Kasus Masjid Agung Jami Singaraja)” permasalahan yang terjadi pada studi tersebut ialah Laporan finansial Masjid Agung Jami masihlah cukup sederhana. Laporan tersebut hanyalah berisikan penerimaan serta pengeluaran kas.

Menurut (Fadhilatunisa et al., n.d, 2023) pada studi yang berjudul “Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 35 Pada Masjid Di Kab. Gowa” permasalahan yang terjadi disalah satu masjid pada penelitian ini adalah Masjid Agung Syekh Yusuf menghasilkan laporan finansial yang sekedar berisi pencatatan sederhana meskipun mempergunakan aplikasi excel tetapi belumlah selaras akan ISAK 335 selaku standar yang berlaku di Indonesia. Hal tersebut diakibatkan oleh pengurus Masjid Agung Syekh Yusuf belumlah memahami pencatatan laporan finansial yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh Masjid Besar Assa’adah yang berada di Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Gabek, Kota Pangkalpinang, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung serta didukung oleh penelitian sebelumnya, Maka peneliti akan membuat sebuah Laporan Keuangan sesuai dengan ISAK 35 untuk mempermudah proses system pencatatan pada Masjid Besar Assa’adah dengan menggunakan Microsoft Excel. Dengan ini peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian agar

dapat membantu menyelesaikan masalah yang terjadi pada Masjid Besar Assa'adah berjudul "Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335 Dengan Menggunakan Microsoft Excel Pada Masjid Besar Assa'adah, Kota Pangkalpinang, Bangka Belitung".

B. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan oleh Masjid Besar Assa'adah Kota Pangkalpinang saat ini?
2. Bagaimana Perancangan laporan keuangan pada Masjid Besar Assa'adah Kota Pangkalpinang yang sesuai dengan ISAK 335?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis penyusunan laporan keuangan yang telah dilakukan Masjid Besar Assa'adah Kota Pangkalpinang.
2. Untuk membuat Perancangan laporan keuangan pada Masjid Besar Assa'adah Kota Pangkalpinang yang sesuai dengan ISAK 335.

D. Manfaat Penelitian

Berlandaskan pada tujuan penelitian tersebut, maka peneliti mengharapkan bisa memberikan manfaat yang sebagaimana tersaji seperti dibawah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat didalam bentuk memberikan kontribusi yang berharga dalam pengembangan dan peningkatan didalam penyusunan laporan finansial selaras akan standar yang berlaku bagi Masjid Assa'adah, agar dapat

memberikan berdampak positif pada efisiensi, akurasi, dan pengelolaan sumber daya organisasi tersebut. Diharapkan juga penelitian ini dapat membantu dalam merancang sistem yang lebih responsif terhadap kebutuhan stakeholder, penelitian ini dapat membantu dalam pengelolaan sumber daya yang lebih baik di masjid ini mungkin meliputi penggunaan informasi keuangan untuk membuat keputusan yang lebih baik tentang penyusunan laporan keuangan yang ada, serta Dengan memahami teori-teori yang mendasari praktik akuntansi dan pengelolaan informasi, diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pengetahuan pengguna dalam merancang, mengimplementasikan, dan mengelola sistem informasi akuntansi yang efektif di masjid ini.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Pengurus Masjid Assa'adah

- a. Memudahkan pengurus masjid dalam menyusun laporan keuangan.
- b. Laporan keuangan dapat digunakan oleh pengurus masjid untuk menjelaskan kepada donatur untuk tujuan masjid.